

Sosialisasi Platform Belajar Digital Berbasis AI: ELSA untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris

Tiarma Intan Marpaung*, Bernieke A.R. Damanik, Yanty Maria Rosmauli Marbun, Tarida Alvina Simanjuntak, Arisdani Elman Situmorang

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia

*e-mail korespondensi: tiarma.marpaung@uhnp.ac.id

Abstract

The Community Service activities (PkM) are held to introduce artificial intelligence-based learning media, namely ELSA (English Language Speech Assistant), to improve the quality of English language learning for teachers at SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon, North Sumatra, Indonesia. In facing the rapid development of digital technology in the 21st century, teachers are required to be adaptive so that they can stimulate students to be aware of the importance of digital literacy. The method of implementing this community service consists of training on the use of the ELSA application for teachers at SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon in Simalungun Regency, which includes lectures, practice, and discussions. Teachers are very enthusiastic about participating in this training and feel assisted in the process of teaching students in the classroom, especially in speaking.

Keywords: *Online Learning Platform; Artificial Intelligence; ELSA (English Language Speech Assistant)*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan untuk memperkenalkan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence* (AI) yaitu ELSA (English Language Speech Assistant) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon Sumatera Utara, Indonesia. Dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi digital di abad 21 sekarang, guru dituntut untuk adaptif sehingga dapat menstimulasi siswa untuk melek terhadap pentingnya literasi digital. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan penggunaan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* bagi guru-guru di SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun yang meliputi ceramah, praktek dan diskusi. Guru sangat antusias mengikuti pelatihan ini dan merasa terbantu dalam proses pengajaran siswa didalam kelas khususnya pada aspek *speaking*.

Kata Kunci: Platform Belajar Digital; Artificial Intelligence; ELSA (English Language Speech Assistant)

Accepted: 2025-05-26

Published: 2025-08-11

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi semakin pesat dan mempermudah manusia untuk dapat belajar secara mandiri. Pesatnya kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dalam penunjang belajar telah berkembang secara masif. Salahsatu alat dari produk kecerdasan buatan yang dapat disebut dalam tulisan ini adalah aplikasi belajar berbicarabahasa Inggris yaitu English Learning Speech Assistant Speak; ELSA Speak (alat bantu pembelajaran berbicara bahasa Inggris).

Anggraini (2022) menyebutkan ihwal terbentuknya ELSA Speak diancang oleh Vu Van pada tahun 2015 di San Francisco, Amerika Serikat. Terbentuknya aplikasi ELSA Speak sendiri dengan cara menggabungkan kecerdasan buatan dan komponen pengenalan suara untuk membantu memperbaiki kualitas pelafalan dalam bahasa Inggris. Yaniafari & Olivia (2022) mendefinisikan pelafalan sebagai tindakan menciptakan bunyi ujaran yang meliputi intonasi artikulasi, vokal, infleksi dan formasi aksen, dalam kaitannya dengan keakuratan atau penerimaan ujaran. Bahkan Isakova (2022) menilai bahwa pelafalan bahasa Inggris merupakan salahsatu keterampilan yang penuh tantangan untuk dikuasai dan dipelajari. Alasan tantangan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris menurut Laila dan Liliana (2022) bahwa kekeliruan dalam melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris dapat terjadi karena pelafalan bahasa Indonesia dan pelafalan bahasa Inggris yang sangatberbeda, baik dari sisi segmental dan suprasegmental.

Bahasa Inggris merupakan bahasa berintonasi sehingga salah dalam melafalkannya akan memengaruhi jenis kata dan maknanya, dan variasi intonasi dalam bahasa Indonesia tidak akan mengubah kelas kata namun secara kontekstual mungkin maknanya dapat berubah. Salah satu opsi aplikasi kecerdasan buatan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih pelafalan bahasa Inggris adalah ELSA Speak.

ELSA Speak adalah sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi sintesis ucapan untuk mengajarkan kosa kata dan tata bahasa kepada pengguna (Muamar et al., 2022). Dengan bantuan teknologi pengenalan suara, ELSA dapat membantu pengguna dalam memperbaiki dan meningkatkan pelafalan bahasa Inggris dengan tingkat deteksi kesalahan pengucapan lebih dari 95% (Luu et al., 2021). Selain itu, pengguna juga dapat menerima umpan balik untuk memperbaiki kesalahan pengucapan mereka, dan tersedia lebih dari 1300 pelajaran dan 70 topik yang dapat digunakan untuk melatih pelafalan, mulai dari kata-kata hingga frasa yang relevan dengan kebutuhan pengguna (Tran, 2019).

ELSA Speak memiliki beberapa keunggulan, seperti (1) menyajikan animasi diagram bahasa Inggris yang memperlihatkan posisi yang benar untuk setiap bunyi vokal dan konsonan. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melihat posisi mulut yang benar saat mengucapkan bunyi tersebut, bukan hanya mendengarnya; (2) menggunakan program perangkat lunak dengan fitur pengenalan suara yang memberikan umpan balik langsung jika pengguna mengucapkan kata dengan benar, sehingga pengguna dapat mengulang kata-kata tersebut berkali-kali untuk perbaikan; (3) mudah diakses kapan saja dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Pengguna hanya perlu mengakses aplikasi ini melalui laptop atau ponsel Android dan melakukan latihan sesuai dengan waktu luang mereka (Zakiyyah et al., 2022). Dengan berbagai fitur kecerdasan buatan dalam aplikasi ELSA, maka dirasa perlu untuk diadakan kegiatan atau pendampingan untuk para guru dalam bentuk *pelatihan* penggunaan aplikasi ELSA (English Language Speech Assistant) dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran para guru dan siswa di sekolah.

Mitra yang dijadikan target dalam *pelatihan* ini adalah SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon yang beralamat di Jl. Pendidikan No.59, Pardamean Ajibata, Kec. Ajibata, Toba, Sumatera Utara 21174 dengan jumlah seluruh tenaga pengajarnya adalah 43 orang yang terdiri dari 11 orang guru laki-laki dan 32 orang guru perempuan dan 9 orang tenaga pendidik (tendik). Jumlah seluruh peserta didiknya pada semua jenjang yakni kelas sepuluh hingga dua belas berjumlah 836 orang dengan rincian sebanyak 386 siswa laki-laki dan 450 siswa perempuan. Dari segi sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai, ketersediaan listrik di masing-masing kelas sudah ada. Sehingga hal ini tidak membatasi para guru dalam menggunakan media atau bahan ajar yang menggunakan teknologi untuk dihadirkan di kelas. Namun, ketersediaan wifi belum menyeluruh di sekolah. Akan tetapi, akses internet kuat dan sudah ada, dikarenakan lokasi sekolah berada di tengah lingkungan tempat tinggal warga sekitar.

Sejalan dengan hal tersebut pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti *ELSA (English Language Speech Assistant)*.

Analisis Situasi.

SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon terletak di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba namun secara administrasi kependidikan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara dan terakreditasi A dan memiliki 24 rombongan belajar. Saat ini, pada tahun ajaran 2024/ 2025, sekolah ini memiliki 836 orang siswa yang terdiri dari 386 orang siswa laki-laki dan 450 siswa perempuan dengan jumlah guru sebanyak 43 orang serta 9 orang tenaga pendidik. Sekolah ini sudah menggunakan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM). Sekolah ini memiliki

potensi yang cukup besar untuk berkembang karena menjadi satu satunya Sekolah Menengah Atas Negeri di daerah tersebut.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil survei dan pendekatan sebelumnya terhadap mitra, maka permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan bahan ajar masih terbiasa menggunakan buku teks, dimana terdiri dari buku teks siswa dan guru yang sudah tersedia sebelumnya dari sekolah.
2. Pada masa proses pembelajaran daring bagi siswa kelas sepuluh dan sebelas karena ruangan kelas dipakai untuk pelaksanaan AKM bagi siswa kelas dua belas, hampir keseluruhan para guru hanya memberikan tugas siswa lewat group *whatsapp*, siswa diberikan waktu pengerjaan yang ditentukan, dan diminta mengumpulkan langsung ke sekolah; hal ini dikarenakan untuk menerapkan pembelajaran daring, guru hanya bisa memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk mengisi pembelajaran.
3. Tidak semua guru menggunakan media pembelajaran berbasis AI yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, terutama dalam menyusun dan mengembangkan bahan ajar digital atau elektronik.
4. Minimnya kemampuan TIK para guru dalam mengembangkan bahan ajar digital atau elektronik dan penggunaan media pembelajaran.
5. Sebagian guru masih jarang mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)* yang mensupport pembelajaran abad 21 ini.
6. SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon jarang sekali aktif maupun terlibat dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Sehingga hal ini yang menyebabkan para guru minim mengikuti sosialisasi maupun pelatihan-pelatihan yang menunjang proses pembelajaran.
7. Belum tersedia sarana dan prasarana sekolah yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti jumlah computer yang memadai untuk siswa, laptop dan *wireless fidelity (wifi)*.

Dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini oleh tim yang dibiayai oleh LPPM UHKBNP maka diharapkan guru- guru akan lebih maksimal dalam menggunakan media pembelajaran berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti ELSA (*English Language Speech Assistant*) untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi bagian dari upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan orientasi peningkatan Kecerdasan Sosial dan Emosional (KSE) siswa seperti yang tertulis dalam Merdeka Belajar Merdeka Kurikulum (MBKM). Hal ini juga membuktikan bahwa dosen dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru- guru sehingga sesuai dengan visi, misi dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu menghasilkan guru sekolah dasar yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma serta sejalan dengan visi universitas yaitu menjadi universitas yang unggul dan berdaya saing.

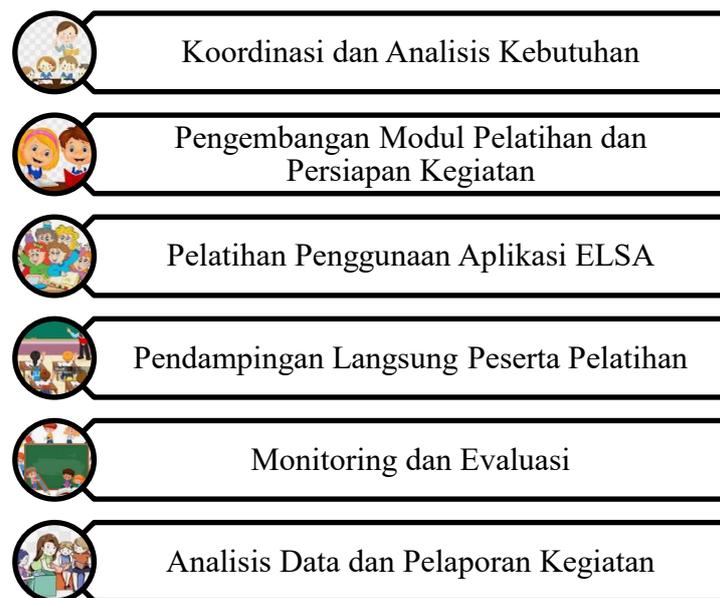
METODE

Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan penggunaan platform belajar digital berbasis Artificial Intelligence (AI) yakni aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* bagi guru- guru di SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Metode kegiatan PKM ini meliputi ceramah, praktek dan diskusi. Secara rinci metode yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah dimulai dengan membahas pengenalan platform belajar digital berbasis Artificial Intelligence (Ai) yakni aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*, mengenalkan fitur-fitur dan template yang dapat digunakan, baik berbentuk worksheet, presentasi, poster, buku, video dan bagian-bagian template desain dalam menyusun bahan ajar digital.
2. Metode praktek dan demontrasi, yaitu mempraktekan dan mendemonstrasikan langsung penggunaan fitur-fitur yang ada pada aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* dan penggunaan template. Sebelumnya para guru akan diminta untk menyiapkan draft resume bahan ajar yang akan didesain melalui aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*.
3. Metode diskusi selama pelatihan untuk membahas permasalahan yang muncul atau kesulitan para guru dalam menggunakan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon. Sebagai mitra, sekolah akan menyediakan aula sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, *infocus* dan *projector* sebagai media presentasi. Jumlah peserta yang terlibat sebanyak 43 orang guru SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 3 hari secara tatap muka dan 1 bulan dilaksanakan oleh guru guru di sekolah tersebut secara mandiri pada bulan Juni 2025. Dalam implementasinya didalam kelas, sekolah mitra mendukung dengan menindaklanjuti penggunaan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis *Artificial Intelligence (AI)* oleh guru didalam kelas.

Tahapan pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Tahapan pelaksanaan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap 1: Koordinasi dan Analisis Kebutuhan

Koordinasi dilakukan langsung pada mitra kegiatan ini yaitu, bersama Kepala SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon untuk mengkonfirmasi bahwa akan dilakukan kegiatan pelatihan selama 3 hari dengan target sasaran seluruh guru SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon. Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah Bapak Ridwan Tampubolon dan salah satu guru terkait bagaimana proses pembelajaran di kelas, pandangan serta pengalaman terhadap pembelajaran yang mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi serta pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran elektronik atau digital.

- b. Tahap 2: Pengembangan Modul Materi Pelatihan dan Persiapan Kegiatan
Tim pengabdian menyusun dan mengembangkan materi sebagai sarana membantu dan memfasilitasi guru SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon dalam mengikuti pelatihan.
- c. Tahap 3: Sosialisasi Penggunaan Aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*
Kegiatan pelatihan dimulai dengan terlebih dahulu memberikan materi pengenalan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*. Dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktek langsung penggunaan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*.
- d. Tahap 4: Pendampingan Langsung Peserta Pelatihan
Pendampingan kepada para peserta pelatihan dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kompetensi dalam menggunakan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*. Salah satu tindak lanjut dari kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* adalah melaksanakan pendampingan yang dilakukan sebagai strategi untuk kompetensi dan pengetahuan teknologi para guru dalam pelatihan ini, dengan mengajak para guru untuk menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris didalam kelas.
- e. Tahap 5: Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan selalu memberikan motivasi pada guru SMA Negeri 1 Girsang Sipanganbolon untuk menggunakan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* dalam memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan instrumen angket respon atau kuisisioner guru terkait penggunaan maupun pemahaman setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini.
- f. Tahap 6: Analisis Data dan Pelaporan Kegiatan
Angket respon guru terhadap penggunaan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)*, yakni berkaitan dengan indikator isi materi, penyampaian materi dan kegiatan praktik diberikan dengan mengisi *google form* melalui *link* yang telah diberikan.. Angket diberikan untuk mengevaluasi pengalaman pengguna/peserta PKM dan respon peserta dalam menggunakan aplikasi *ELSA (English Language Speech Assistant)* sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris didalam kelas. Data akan dianalisis melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta diperoleh hasil berikut pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemahaman dan Kompetensi Peserta

Persentase	Kriteria
81,26% – 100%	Sangat Baik
62,51% – 81,25%	Baik
43,76 % – 62,50 %	Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Tingkat Pemahaman Guru dan Siswa.

Guru dan siswa memahami konsep Teknologi Pembelajaran. Sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum pernah mendengar atau menggunakan aplikasi pembelajaran seperti ELSA Speak. Setelah sosialisasi, guru dan siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai bagaimana

aplikasi ini dapat membantu mereka dalam melatih pengucapan bahasa Inggris. Mereka dapat menjelaskan fungsi dasar aplikasi dan pentingnya pengucapan yang tepat dalam komunikasi bahasa Inggris

b. Keterampilan Penggunaan Aplikasi.

Baik guru dan para siswa mampu menggunakan aplikasi ELSA Speak dengan lancar setelah pelatihan. Mereka dapat mengikuti petunjuk yang diberikan oleh aplikasi dan memahami bagaimana memanfaatkan fitur-fitur seperti koreksi pengucapan dan latihan mandiri.

c. Dampak Sosial dan Budaya.

Terdapat perubahan sikap terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa mulai memandang pembelajaran bahasa Inggris sebagai sesuatu yang lebih menyenangkan. Penggunaan teknologi modern membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Meningkatnya Kesadaran Teknologi di Kalangan Guru dan Siswa. Kegiatan ini mendorong kesadaran akan pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Guru dan siswa lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi lain dalam pembelajaran

d. Peningkatan Motivasi Siswa.

Setelah kegiatan sosialisai, hasil survei menunjukkan 100% siswa menyatakan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar karena aplikasi ini menawarkan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode tradisional. Sebagian besar peserta memiliki motivasi yang besar dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris secara mandiri. Dalam hal ini belajar pengucapan bahasa Inggris dengan menggunakan alat bantu aplikasi ELSA. Komentar terbuka dari responden alasan mereka menyatakan sangat termotivasi untuk kembali menggunakan aplikasi ini agar kemampuan pengucapan mereka semakin meningkat. Peneliti lain juga menemukan (Rineapi et al., 2022) media pembelajaran aplikasi ELSA Speak dapat meningkatkan sikap dan motivasi siswa karena menggunakan fitur-fitur yang menarik.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil memberi pemahaman kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa tentang manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pengucapan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi ELSA. Guru juga mendapatkan manfaat dari teknologi ini, yang membantu mereka memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Kemungkinan implikasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan kegiatan pelatihan yang lebih intensif kepada guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi Elsa guna meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil memberi pemahaman kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa tentang manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pengucapan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi ELSA. Guru juga mendapatkan manfaat dari teknologi ini, yang membantu mereka memberikan pengajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Kemungkinan implikasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pengembangan kegiatan pelatihan yang lebih intensif kepada guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi Elsa guna meningkatkan pengucapan bahasa Inggris mereka.



Gambar Kegiatan pelaksanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, H., Fahdiansyah, M. F., & Novitasari, V. (2022). Enhancing students' pronunciation using android pronunciation application. In *International conference of learning on advance education (ICOLAE 2021)* (hal. 828-835). Atlantis Press.
- Akhmad, N. W., & Munawir, A. (2022). Improving the students' pronunciation ability by using ELSA speakApp. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 1(1), 846-857.
- Anggraini, A. (2022). Improving students' pronunciation skill using ELSA speak application. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1), 135-141. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1840>
- Aswaty, P., & Indari, A. (2022). The effect of using ELSA (English language speech assistant) speak application on students' speaking ability for the eleventh grade of Mas Darul Al Muhajirin in the academic year 2021/2022. *Serunai: Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 8(1), 18-23.
- Isakova, T. X. (2022). The importance of pronunciation in English language teaching. In *international conferences on learning and teaching*, 1(7), 416-419.
- Laila, I. N., & Leliana, A. (2022). English pronunciation of English department students of UNESA segmental and suprasegmental perspective. *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 2(2), 117-126.
- Luu, L. . T., Nguyen, T. . Q., Vo, N. . T., & Nguyen, M. . H. (2021). The Need of Applying English LearningApps to Help Van Lang University Students Improve Their Spoken English Performance. *AsiaCALL Online Journal*, 12(2), 72–86. <https://asiacall.info/acoj>
- Maulina, M., & Sari, Y. (2022). Research methods in the teaching and learning pronunciation using social media and technological tools. *Harvest: An International Multidisciplinary and Multilingual Research Journal*, 2(1), 55-63.
- Muamar, M., Ampa, A. T., & St Asmayanti, A. M. (2022). Improving The Students'pronunciation Using English Language Speech Assistant (Elsa) Application (A Pre-Experimental

- Research At The Eleventh Grade Students Of Sman 9 Makassar). *Journal of Language Testing and Assessment*, 2(2), 119- 124.. <https://doi.org/10.56983/jlta.v2i2.153>
- Nguyen, T. D. T., & Pham, V. P. H. (2022). Effects of using technology to support students in developing speaking skills. *International Journal of Language Instruction*, 1(1), 1-8.
- Stevani, M., Priono, J., Daulay, D. E., & Rambe, S. (2023). Penggunaan Elsa Speak Untuk Meningkatkan Public Speaking Dan Pronunciation Bagi Siswa Smp Budi Murni 1 Medan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3791-3795.
- Tran, T. L. N. (2019). Mobile learning and speech technology for language teachers' professional development: A design-based study. *ASCILITE 2017 - Conference Proceedings - 34th International Conference of Innovation, Practice and Research in the Use of Educational Technologies in Tertiary Education*, 163- 167.
- Yaniafari, R. P., & Olivia, V. (2022). The potential of ASR for improving English pronunciation: A review. *KnE Social Sciences*, 281-289.
- Zakiyyah, F., Setyaji, A., & Ardini, S. N. (2022). The analysis of pronunciation application based on the concept of Artificial Intelligence. In *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)* (Vol. 2, No. 01, pp. 559-569).